SELING

Jurnal Program Studi PGRA
ISSN (Print): 2540-8801; ISSN (Online):2528-083X
Volume 9 Nomor 2 Juli 2023
P. 198-204

PENERAPAN NILAI-NILAI MODERASI DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Riska Astriyani[1)], M. Tahir [2)] Mukhtar M. Salam [3)]
[123]Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
Email: riskaaastriyani@gmail.com

Abstrak: Moderasi beragama memiliki keselarasan dengan tujuan pendididkan nasional sebagaimana yang telah diuraikan di atas, dimana keduanya mengedepankan keseimbanagan terhadap ragam keyakinan, moral dan menjunjung tinggi kebinekaan serta toleransi dengan saling mengharagai, menghormati satu sama lain dalam bingkai kehidupan beragam yang harmonis. Mengarah pada tujuan pendidikan nasional Kurikulum merdeka salah satu kurikulum yang didesain dengan menekankan pendidikan karakter yang berorientasi pada profil pelajar Pancasila. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitataif dimana peneliti mendeskripsikan temuan yang diperoleh terkait penerapan nilai-nilai moderasi dalam kurikulum merdeka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada kurikulum merdeka, dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam dengan membentuk sikap dan kepribadian yang baik dengan berakhlak mulia dan menjalankan ajaran agama, pembelajaran merujuk pada profil pelajar pancasila yang memuat enam dimensi, namun yang berkaitan dengan moderasi beragama terdapat tiga dimensi yakni, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global dan bergotong royong.
Kata Kunci : Nilai-Nilai Moderasi Beragama, Kurikulum Merdeka

LATAR BELAKANG

Perkembangan arus globalisasi yang beriringan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi yang begitu pesat menimbulkan dampak pada seluruh sector kehidpuna manusia, baik dalam bidang ekonomi, politik, agama sampai pada sector pendidikan tentu membawa

ragam perubahan yang menuntut penyesuaian bagi keberlangsungan kehidupan manusia, untuk dapat bertahan dan menghadirkan ragam inovasi dalam kehidupan sebagai pondasi dalam menghadapai tantangan zaman.(Hilmin et al., 2023)

Pendidikan salah satu penentu masa depan setiap bangsa, terutama dalam menghadapi ragam tantangan zaman yang hadir dengan beragam perubahan yang tentunya membutuhkan proses dalam penyesuaiannya. Pendidikan salah satu modal utama dalam menghadirkan generasi bangsa yang mampu bersaing dan beradaptasi dengan ragam perubahan yang terjadi dalam kehidupan manusia.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang memuat tujuan pendidikan nasional yakni ”untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.(Gaol, 2023, p. 29). Pendidikan yang baik akan menghadirkan generasi bangsa yang matang secara spiritual dan memiliki intelektualitas yang baik, sehingga mampu menghadapi setiap tantangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan.

Akan tetapi saat ini tantangan yang hadir dalam bidang pendidikan dan sosial memerlukan penguatan dalam system nilai untuk menyesuaikan kehidupan bangsa Indonesia yang memiliki ragam budaya, suku, agama maupun ras(Ruslan, 2020, p. 2) dengan keragaman yang ada kemudian menghadirkan sebuah keunikan tersendiri bagi Indonesia dalam mengembangkan system pendidikan dan teradisi beragama.

Di Indonesia sendiri moderasi beragama memiliki sejarah Panjang yang telah tertanam kuat dalam sendi kehidupan masyarakatnya. Sehingga penting memahamai moderasi beragama secara kontekstual untuk menghadirkan pemahaman dan cara pandang beragama yang moderat sebab kultur budaya serta adat istiadat maupun agama yang beragam pada masyarakat Indonesia.(Fahri & Zainuri, 2019) adanya moderasi beragama menjadi bagian dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan yang humanis dan toleransi yang menjadi dasar utama dalam menopang satu kesatuan bangsa yang beragam.

Moderasi beragama memiliki keselarasan dengan tujuan pendididkan nasional sebagaimana yang telah diuraikan di atas, dimana keduanya mengedepankan keseimbanagan terhadap ragam keyakinan, moral dan menjunjung tinggi kebinekaan serta toleransi dengan saling mengharagai, menghormati satu sama lain dalam bingkai kehidupan beragam yang harmonis.(Hilmin et al., 2023)

Mengarah pada tujuan pendidikan nasional, kurikulum merdeka salah satu kebijakan baru yang di keluarkan oleh Mentri Pendidikan RI dalam rangka memberikan kesempatan dan kebebasan kepada peserta didik dalam meningkatkan potensi dirinya.(Putri & Nurmal, 2022) Hal ini dilakukan sebagai bagaian dalam menghadapi tantangan zaman yang memerlukan inovasi untuk menyelaraskan kondisi dan keadaan saat ini.

Kurikulum merdeka salah satu kurikulum yang didesain dengan menekankan pendidikan karakter yang berorientasi pada profil pelajar Pancasila.(Khusaini & Inayati, 2022) Menurut Ernawati dan Rahmawati, profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka di rancang untuk menghasilkan generasi bangsa yang mampu dalam menghadapi berabagai tantangan seperti masa revolusi 4.0 dan tantangan di masa yang akan datang.(Setiyaningsih & Wiryanto, 2022). Profil pelajar Pancasila memuat enam dimensi yakni bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bekebinekaan gelobal, bergotong royong, mandiri, bernalar keritis dan kreatif.(Kahfi, 2022)

Untuk itu dalam hal ini untuk mengoptimlakan tujuan dalam membentuk generasi yang moderat melalui kurikulum baru tersebut atau kurikulum merdeka sangatlah penting mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum merdeka belajara yang kemudian ditopang dengan adanya profil pelajar Pancasila sebagai dasar dalam penguatan karakter peserat didik.

SD Negeri 001 Sangatta Utara merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar secara penuh dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga dalam kesempatan ini, peneliti meras perlu untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 001 Sangatta Utara.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama islam dan guru pendidikan kewarganegaraan di SDN 001 Sangatt Utara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif teori Matthew B. Miles, Jhonny Saldana dan Michaela Huberman,(Sarosa, 2021, p. 3) dengan tahapan *data condensation, data display* dan *drawing*

and verifyling conclusions. Uji keabasahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep moderasi berasal dari kata Latin untuk moderat. Apa yang dimaksudkan tidak berlebihan dan tidak kekurangan. Dalam bahasa Inggris, moderasi berarti pengurangan sudut pandang ekstrim.(Indonesia, 2023, p. 15) Ekstrimisme adalah gerakan berlawanan dari pusat atau sumbu, menuju yang terinfeksi dan ekstrem (sentrifugal), sedangkan moderasi adalah seperti gerakan dari tepi yang selalu menuju pusat atau sumbu. (sentripetal). Mirip dengan jam pendulum, ada gerakan dinamis yang bergerak menuju pusat bukannya berhenti di satu ekstrim di luar.(Indonesia, 2023, p. 7)

Dalam menjalankan perintah agama, baik di kalangan umat Islam maupun di antara pemeluk agama lain, moderasi beragama dicirikan sebagai sikap yang seimbang. Sikap moderasi dapat dikembangkan dengan memperoleh dan menggunakan ilmu yang sesuai dengan kebutuhan agama yang otentik. Ini bukan sesuatu yang terjadi begitu saja.(Qasim, 2020, p. 40) Dalam pandangan ini menunjukkan bahwa moderasi beragama salah satu sikap seseorang dalam berperilaku atau bersikap dalam beragama dengan tidak berlebih-lebihan tetap dalam batasannya.

Istilah "al-Wasathiyah" (moderasi) diartikan sebagai cara berpikir, berinteraksi, dan bertindak berdasarkan sikap "tawazun" (seimbang) dalam menyikapi dua keadaan perilaku yang mampu dibandingkan dan dianalisis. Strategi ini dipublikasikan oleh Kementerian Wakaf dan Urusan Agama Islam Emir Kuwait. (Maskykhur, 2019, p. 7)

Selain dari pada itu di dalam buku Kementrian Agama RI terdapat pula beberapa prinsip moderasi beragama yang berhubungan dengan konsep Islam *Wasathiyah* adalah sebagai berikut, *Tawassuth* (menengah), *tasamuh (*toleransi), *tawazun* (imbang), *musawah*(egaliter)*, I'tidal (*lurus dan lugas), *syura* (musyawarah). (Azis, n.d., p. 10)

Moderasi beragama salah satu program yang diusungkan dan kemudian menjadi program wajib yang harus diterapkan pada semua instansi baik lembaga pemerinthan maupun lembaga pendidikan. kurikulum merdeka yang merupakan kebijakan baru dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi, adalah upaya yang dilkuakan pemerintah sebagai upayah pemulihan dalam bidang pendidikan setelah di terpa Covid 19 yang saat itu memberikan dampak yang sangat besar terhadap keoptimalan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

Kurikulum merdeka juga didesain dengan konsep baru yakni dengan menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian cerdas, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". profil pelajar pancasila merupakan upaya menterjemahkan tujuan dan visi pendidikan kedalam format yang lebih mudah dipahami dengan tujuan sebagai kompas bagi pendidik dan pelajar Indonesia.(Rahayuningsih, 2021) segala pembelajaran, program, dan kegiatan disatuan pendidikan bertujuan akhir ke profil pelajar pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengumpulan data peneliti menemukan bahwa dalam penerapan profil pelajar pancasila disekolah SDN 001 Sangatta Utara hampir semua nilai-nilai moderasi diterapkan tentang toleransi (akhlak kepada manusia, menjalin pertemanan tanpa memandang suku dan agama), Tawazun (berkesimbangan), berkebhinekaan global yang menumbuhkan rasa hormat terhadap keanekaragaman budaya, *Musawah (*egaliter/persamaan dan penghargaan terhadap sesama manusia sebagai makhluk allah SWT), *I'tidal (*penerapan keadilan) berkeadilan sosial menjalin pertemanan tanpa memandang suku dan agama, dan *syura* (Musyawarah) koordinasi sosial dengan melaksanakan aktivitas aktif dengan kesepakatan dengan bimbingan dengan saling mengingatkan kesepakatan.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam dengan merujuk pada profil pelajar pancasila yang memuat enam dimensi utama yang menjadi dasar dalam pembentukan karakter peserta didik yang moderat yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis dan kreatif.

Dalam penelitian terdahulu menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam diberikan bukan sebatas memberikan pengetahuan akan tetapi dalam pembentukan sikap dan kepribadian serta kemampuan untuk mengamalkan ajaran agama masing-masing. tujuan pembelajaran pendidikan agama islam tercapai dengan mengukur tingkat kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif dan konfiden.(Cahaya, 2022)

Dalam penelitian terdahulu menjelaskan bahwa pendidikan kewarganegaran disekolah dasar mampu membentuk karakter murid dan membantu murid memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban nya untuk menjadi karakter warga negara yang baik, cerdas, terampil dan bertanggung jawab. penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila pada dasarnya mendorong lahirnya manusia yang baik yang memiliki ciri utama yang tertuang dalam dimensi profil pelajar pancasila.(Auliya'Ayu, 2023)

Penemuan dilapangan menemukan bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam mampu membentuk sikap dan kepribadian yang baik dengan berakhlak mulia dan menjalankan ajaran agama. Dalam pembelajaran kewarganegaran/PPKN mampu membentuk karakter siswa dalam penanaman profil pelajar pacasila demensi mandiri, siswa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru. nilai-nilai moderasinya tertuang pada profil pelajar pancasila.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil temuan penelitian yang dilakukan terkait penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada kurikulum merdeka, dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam dengan membentuk sikap dan kepribadian yang baik dengan berakhlak mulia dan menjalankan ajaran agama, pembelajaran merujuk pada profil pelajar pancasila yang memuat enam dimensi, namun yang berkaitan dengan moderasi beragama terdapat tiga dimensi yakni, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global dan bergotong royong.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Auliya'Ayu. (2023). Mempersuapkan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Seminar Hasil Riset Dan Pengabdian Ke 4*.

Azis, A. A. (n.d.). *Implementasi Moderasi beragama dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Kementrian Agama Indonesia.

Cahaya. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Era Digital. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, *13*(2).

Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). Moderasi Beragama di Indonesia. *Intizar*, *25*(2), Article 2. https://doi.org/10.19109/intizar.v25i2.5640

Gaol, N. T. L. (2023). *Teori dan Model Manajemen Pendidikan: Sebuah Kajian Fundamental*. PT.Scifintech Andrew Wijaya.

Hilmin, Noviani, D., & Yanuarti, E. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(1)

Indonesia, K. A. R. (2023). *Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama Republik Indonesia*.

Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah. *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, *5*(2), Article 2. https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402

Khusaini, A. A., & Inayati, U. (2022). Manajemen Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SD. *AL-WIJDÃN Journal of Islamic Education Studies*, *7*(2). https://doi.org/10.58788/alwijdn.v7i2.1734

Maskykhur, A. (2019). *Gerak Langkah Pendidikan Islam Untuk Moderasi Beragama: Potret Penguatan Islam Rahmatan Lil Alamin melalui Pendidikan Islam*. Ciputat Tanggerang Selatan.

Putri, O. A., & Nurmal, I. (2022). Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pai Berbasis Merdeka Belajar. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*. https://doi.org/10.47498/tadib.v14i2.1564

Qasim, M. (2020). *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan*. Gowa: Alauddin University Press.

Rahayuningsih, F. (2021). *Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*. *3*(3).

Ruslan, I. (2020). *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia*. Sukabumi: Arjasa Pratama.

Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Kanisius.

Setiyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *8*(4), Article 4. https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4095